

Implementasi Hadits Nabi Sebagai Panduan Nilai-Nilai Ilahiah Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam

Inggil Laksana^a, Muhammad Royan Masdaudi^b

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

el.laksana11@gmail.com^a, 2307052033@webmail.uad.ac^b

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi dan implementasi hadits Nabi Muhammad SAW sebagai panduan nilai-nilai ilahiah dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Hadits, sebagai salah satu sumber ajaran utama dalam Islam, memuat berbagai prinsip moral dan etika yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan institusi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis literatur klasik dan kontemporer yang berkaitan dengan hadits Nabi, konsep manajemen pendidikan Islam, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya. Data diperoleh dari kitab-kitab hadits, buku manajemen pendidikan Islam, serta jurnal-jurnal akademis yang relevan, kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi nilai-nilai ilahiah yang sesuai dalam konteks pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits-hadits Nabi memiliki relevansi signifikan dalam membentuk prinsip manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek keadilan, kejujuran, pentingnya ilmu pengetahuan, etika sosial, dan keteladanan kepemimpinan. Implementasi nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan bermoral, serta memperkuat karakter peserta didik dan profesionalisme pendidik. Selain itu, integrasi nilai hadits dalam kurikulum, budaya sekolah, dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar sekaligus membangun budaya organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan khusus bagi pendidik dan pemimpin pendidikan Islam guna mengoptimalkan penerapan nilai-nilai hadits dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Hadits Nabi, Manajemen Pendidikan Islam, Nilai Ilahiah, Pendidikan Karakter, Studi Kepustakaan

This study aims to explore the relevance and implementation of the hadiths of Prophet Muhammad (peace be upon him) as a guide to divine values in the development of Islamic education management. As one of the primary sources of Islamic teachings, hadiths contain various moral and ethical principles that can serve as guidelines in managing Islamic educational institutions. This research employs a library research method by analyzing classical and contemporary literature related to the Prophet's hadiths, concepts of Islamic education management, and previous research findings. Data were obtained from collections of hadiths, books on Islamic education management, and relevant academic journals, then systematically analyzed to identify applicable divine values within the context of modern education. The results of the study indicate that the hadiths of the Prophet hold significant relevance in shaping the principles of Islamic education management, particularly in the aspects of justice, honesty, the importance of knowledge, social ethics, and exemplary leadership. The implementation of these values contributes to creating a fair, inclusive, and moral educational environment, while also strengthening students' character and educators' professionalism. Furthermore, the integration of hadith values into curricula, school culture, and social interactions within educational settings can enrich learning experiences and foster organizational culture aligned with Islamic values. This research recommends providing specialized

training for educators and educational leaders to optimize the application of hadith values in the management of Islamic educational institutions.

Keywords: *Prophet's Hadith, Islamic Education Management, Divine Values, Character Education, Library Research*

PENDAHULUAN

Implementasi hadits Nabi sebagai panduan nilai-nilai ilahiah dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam merupakan topik yang semakin mendapatkan perhatian dalam kajian akademis dan praktis. Hadits, sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam selain Al-Qur'an, mengandung banyak petunjuk dan prinsip yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk manajemen pendidikan (Azra, 2019). Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai ilahiah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, mempelajari bagaimana hadits dapat diimplementasikan dalam manajemen pendidikan Islam menjadi sangat penting.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hadits Nabi menawarkan berbagai pedoman yang dapat membantu para pendidik dan pengelola pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, adil, dan bermakna (Hafid, 2022). Misalnya, prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan yang diajarkan dalam hadits dapat diterapkan dalam kebijakan dan praktik manajemen pendidikan (Firdayanti et al., 2023). Selain itu, hadits juga memberikan arahan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pengajaran, serta etika dalam interaksi antara guru dan murid. Implementasi nilai-nilai hadits dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga mendukung pengembangan moral dan spiritual peserta didik (al-Attas, 1980).

Penerapan hadits dalam manajemen pendidikan Islam begitu relevan dan berkontribusi terhadap pembentukan budaya organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hoque et al., 2013). Hadits-hadits yang berkaitan dengan nilai-nilai keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan, dan kepositifan dapat dijadikan sebagai landasan dalam membangun hubungan kerja yang harmonis di antara para staf pendidikan (Masturah et al., 2024). Selain itu, kepemimpinan yang berdasarkan pada keteladanan Nabi Muhammad SAW, seperti sifat amanah dan siddiq, dapat menginspirasi para pemimpin pendidikan untuk memimpin dengan integritas dan tanggung jawab (Na'im, 2022). Dengan demikian, implementasi hadits tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral tetapi juga sebagai kerangka kerja praktis dalam manajemen pendidikan.

Selanjutnya, integrasi nilai-nilai hadits dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan juga dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Hidayah et al., 2021). Misalnya, pendidikan karakter

yang diambil dari hadits dapat dimasukkan dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler (Alhamuddin et al., 2022). Hal ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kepada peserta didik, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hashim, 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang utuh dan seimbang.

Namun, implementasi hadits dalam manajemen pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang sistematis dan metodologis. Penting untuk melakukan kajian mendalam tentang hadits-hadits yang relevan dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan saat ini (Imana & Sucipto, 2024). Selain itu, perlu ada pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik dan pengelola pendidikan untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai hadits dengan efektif (Zamzam, 2017). Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengukur dampak dari implementasi ini terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik (Ropik & Nugraha, 2024).

Salah satu tantangan dalam implementasi hadits adalah memastikan bahwa interpretasi dan penerapannya sesuai dengan konteks zaman sekarang tanpa mengurangi esensi ajarannya (Hassan, 2023). Hal ini memerlukan kerjasama antara ulama, akademisi, dan praktisi pendidikan untuk melakukan ijtihad atau usaha interpretatif yang tepat (Azis et al., 2023). Dengan cara ini, nilai-nilai ilahiah yang terkandung dalam hadits dapat diadaptasi dan diterapkan secara relevan dalam berbagai situasi pendidikan kontemporer (Ridwan & Maryati, 2024).

Untuk itu, penelitian lebih lanjut tentang relevansi implementasi hadits Nabi sebagai panduan nilai-nilai ilahiah dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam sangat diperlukan (Juliadarma, 2021). Penelitian ini dapat mengeksplorasi berbagai aspek, mulai dari analisis hadits-hadits yang relevan hingga studi kasus tentang penerapan nilai-nilai tersebut di berbagai institusi pendidikan Islam (Ridwan & Maryati, 2024). Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai ilahiah dari hadits dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam yang holistik dan bermakna (Azman, 2019).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam eksplorasi relevansi implementasi hadits Nabi sebagai panduan nilai-nilai ilahiah dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam adalah metode kepustakaan. Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap literatur-literatur klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan hadits-hadits Nabi, konsep-konsep manajemen pendidikan Islam,

dan pendekatan-pendekatan terkait dalam kajian pendidikan. Sumber-sumber utama yang digunakan meliputi kitab-kitab hadits, buku-buku tentang manajemen pendidikan, artikel-artikel ilmiah, dan jurnal-jurnal akademis. Data yang diperoleh dari literatur tersebut akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi nilai-nilai ilahiah dalam hadits yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam serta untuk memahami cara implementasinya dalam konteks pendidikan modern. Metode kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki isu ini dengan mendalam dan menyediakan landasan teoritis yang kokoh bagi pembahasan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadilan dan Kejujuran

إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَىٰ مَنَابِرٍ مِّنْ نُورٍ عَن يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكَلَّمْنَا يَدَيْهِ يَمِينًا،
الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُّوا رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil di sisi Allah, mereka berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya di sebelah kanan Allah Yang Maha Pemurah, kedua tangannya adalah kanan. (Mereka adalah) orang-orang yang berlaku adil dalam hukum, keluarga, dan apa saja yang mereka urus." (HR. Muslim)

Hadits tersebut menekankan pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Hadits ini menunjukkan bahwa keadilan adalah salah satu nilai yang sangat dihargai oleh Allah dan memberikan penghargaan tinggi kepada mereka yang menerapkannya (Setiawan, 2023). Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hadits ini memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai panduan nilai-nilai ilahiah. Berikut adalah beberapa poin relevansinya:

1. Keadilan dalam Pengambilan Keputusan: Dalam manajemen pendidikan, para pemimpin dan pengelola harus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil bersifat adil dan tidak memihak. Hal ini mencakup kebijakan penerimaan siswa, penilaian akademis, dan alokasi sumber daya.
2. Keadilan dalam Perlakuan terhadap Staf dan Siswa: Setiap anggota dalam institusi pendidikan, baik itu staf maupun siswa, harus diperlakukan dengan adil. Tidak boleh ada diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau lainnya. Hadits ini mengingatkan pentingnya menjaga keadilan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pendidikan.

3. Penerapan Keadilan dalam Kurikulum: Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang. Ini termasuk akses yang adil terhadap berbagai sumber belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Keadilan dalam Evaluasi dan Penilaian: Sistem evaluasi dan penilaian harus transparan dan objektif, memberikan penilaian yang adil terhadap prestasi siswa. Ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa dinilai berdasarkan usaha dan kemampuan mereka, bukan karena faktor-faktor subjektif lainnya.
5. Kepemimpinan yang Adil: Pemimpin pendidikan Islam harus menunjukkan keadilan dalam memimpin, memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan yang diambil mencerminkan prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ini termasuk pembagian tugas yang adil, pemberian penghargaan, dan penanganan konflik.

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai keadilan yang ditekankan dalam hadits ini, manajemen pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, produktif, dan sesuai dengan ajaran Islam. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik serta staf yang lebih baik.

Pentingnya Ilmu Pengetahuan

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ رواه ابن ماجه

Artinya : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Hadits tersebut menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam dan mewajibkan setiap Muslim untuk menuntut ilmu. Hadits ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu bukan hanya suatu kebajikan, tetapi juga sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu Muslim (Darani, 2021). Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hadits ini memiliki relevansi yang mendalam dan menyeluruh, karena menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan individu yang berkualitas.

Hadits ini pertama-tama menekankan bahwa pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam manajemen pendidikan Islam. Pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam perlu memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang diimplementasikan mendukung upaya pencarian dan penyebaran ilmu pengetahuan. Ini mencakup penyediaan sumber daya yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, dan kurikulum yang komprehensif serta relevan dengan kebutuhan zaman.

Relevansi hadits ini juga terlihat dalam pentingnya mempromosikan pendidikan inklusif dan aksesibilitas. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim, tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang ekonomi. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Ini dapat diwujudkan melalui beasiswa, subsidi pendidikan, dan program-program khusus untuk kelompok yang kurang beruntung (Yasir, 2022).

Selain itu, hadits ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan profesional dan pembelajaran sepanjang hayat bagi para pendidik dan staf. Pendidikan bukan hanya untuk siswa, tetapi juga untuk para guru dan pemimpin pendidikan. Manajemen pendidikan Islam harus menyediakan program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran. Dengan demikian, para pendidik dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Hadits ini juga mengingatkan kita bahwa ilmu pengetahuan harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam dan diarahkan untuk kebaikan umat. Manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan harus mencakup pembentukan karakter yang baik, etika yang kuat, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam (Rachmad et al., 2023).

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits di atas, manajemen pendidikan Islam dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berkualitas tinggi secara akademis, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Hadits ini mengingatkan kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan dalam Islam adalah membentuk manusia yang berpengetahuan, beriman, dan bertakwa, yang mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain (Kholidah, 2023).

Pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap Muslim, sebagaimana ditegaskan dalam hadits di atas, tidak hanya menunjukkan esensi dari pendidikan dalam Islam tetapi juga membentuk fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memastikan bahwa pendidikan menjadi prioritas utama dan inklusif, manajemen pendidikan Islam dapat mendorong pencapaian kualitas pendidikan yang holistik dan bermakna. Selain itu, komitmen untuk pengembangan profesional dan integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kurikulum menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkontribusi positif. Memperkuat relevansi ini, hadits berikutnya semakin menekankan hubungan antara pencarian ilmu dan ganjaran spiritual yang signifikan, memberikan dorongan lebih lanjut bagi setiap Muslim untuk menempuh jalan ilmu.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ رواه مسلم

Artinya : "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Hadits tersebut menegaskan pentingnya pencarian ilmu sebagai suatu bentuk ibadah yang mendekatkan individu kepada Allah SWT. Hadits ini memberikan dorongan spiritual yang kuat bagi setiap Muslim untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan menegaskan bahwa pencarian ilmu adalah salah satu jalan menuju surga, hadits ini menyoroti bahwa setiap upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan akan mendapatkan ganjaran yang besar dari Allah SWT (Fahuzi & Alfani, 2022).

Etika dalam Interaksi antara Guru dan Murid

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا رواه الترمذي

Artinya : "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak menghormati yang lebih tua di antara kami." (HR. Tirmidzi)

Hadits tersebut menekankan pentingnya etika sosial dalam Islam, khususnya dalam hubungan antara generasi muda dan generasi tua. Hadits ini menegaskan bahwa rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan penghormatan terhadap orang tua adalah bagian integral dari ajaran Islam dan merupakan ciri khas umat Muslim yang taat. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hadits ini memiliki relevansi yang signifikan karena menyoroti nilai-nilai moral yang harus ditanamkan dalam pendidikan Islam (Ruslan & Musbaing, 2023).

Beberapa relevansi hadits ini dengan implementasi nilai-nilai ilahiah dalam manajemen pendidikan Islam:

1. Pentingnya Pembentukan Karakter: Hadits ini menegaskan bahwa sikap menyayangi anak-anak dan menghormati orang tua adalah bagian dari karakter yang harus dibentuk dalam pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam harus memprioritaskan pembentukan karakter yang baik, termasuk nilai-nilai seperti kasih sayang, penghargaan, dan penghormatan terhadap sesama.

2. Penerapan Etika Sosial dalam Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar dalam lembaga pendidikan Islam harus mendorong interaksi yang penuh kasih sayang antara siswa dan pengajar serta menghormati para guru dan staf yang lebih tua. Ini akan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran yang berkelanjutan dan harmonis.
3. Pengajaran Nilai-Nilai Keluarga dalam Kurikulum: Kurikulum pendidikan Islam harus mencakup pengajaran tentang pentingnya keluarga dan hubungan antara generasi. Dengan mengintegrasikan pelajaran tentang kasih sayang anak-anak dan penghargaan terhadap orang tua, pendidikan Islam membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai keluarga dalam Islam.
4. Pelatihan dan Pembinaan Guru: Guru dan staf pendidikan Islam perlu dilatih untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai seperti kasih sayang dan penghormatan. Pelatihan ini juga dapat mencakup strategi untuk membangun hubungan yang baik antara siswa dan guru serta mengembangkan keterampilan dalam mengajarkan nilai-nilai moral.
5. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan: Hadits ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Manajemen pendidikan Islam dapat memfasilitasi kerjasama antara lembaga pendidikan dan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits ini, manajemen pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai dan mempromosikan kasih sayang, penghargaan, dan penghormatan terhadap semua anggota komunitas pendidikan. Hal ini tidak hanya akan memperkuat ikatan sosial dan kekeluargaan di antara siswa dan staf, tetapi juga membentuk generasi yang bertanggung jawab, empati, dan menghargai nilai-nilai tradisional dalam Islam. Dalam konteks ini, penting juga untuk memahami peran signifikan dari guru dan pendidik dalam menyebarkan ilmu dan nilai-nilai tersebut. Peran guru dalam Islam tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan moral generasi mendatang. Relevansi dari peran ini semakin ditegaskan oleh hadits berikut:

مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرٌ مَنْ عَمِلَ بِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا رواه ابن ماجه

Artinya : "Barangsiapa mengajarkan seseorang ilmu, maka ia mendapatkan pahala dari orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi pahala orang tersebut sedikit pun." (HR. Ibnu Majah)

Hadits tersebut menekankan nilai luar biasa dari mengajar dan menyebarkan ilmu pengetahuan dalam Islam. Hadits ini menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya memperoleh pahala dari usahanya dalam mengajar, tetapi juga terus mendapatkan pahala setiap kali ilmu yang diajarkannya diamalkan oleh murid-muridnya. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hadits ini relevan sebagai motivasi bagi para pendidik untuk berkomitmen dalam menyebarkan ilmu dengan ikhlas dan penuh dedikasi. Manajemen pendidikan harus mendorong dan mendukung guru-guru dalam upaya mereka mengajar, dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan tetapi juga jalan untuk meraih keberkahan dan pahala yang berkelanjutan, memperkuat integrasi nilai-nilai ilahiah dalam sistem pendidikan Islam (Yana et al., 2022).

Simpulan

Simpulan Implementasi hadits Nabi sebagai panduan nilai-nilai ilahiah sangat relevan dan penting dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Hadits-hadits yang dibahas menunjukkan betapa pentingnya keadilan, menuntut ilmu, etika sosial, serta peran guru dalam membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga mencakup pembentukan karakter, moral, dan spiritual yang kuat. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, penghormatan, dan tanggung jawab harus diintegrasikan dalam setiap aspek manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, sistem pendidikan Islam akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan penuh berkah, serta menghasilkan individu yang berpengetahuan, beriman, dan bertakwa.

Saran

Berikut beberapa saran untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam:

1. Penguatan Kurikulum Berbasis Nilai Islam: Manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa kurikulum yang disusun tidak hanya menekankan pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai ilahiah.
2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Para pendidik harus mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar serta dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa.
3. Peningkatan Aksesibilitas dan Inklusivitas: Lembaga pendidikan Islam harus berkomitmen untuk memberikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau gender.

4. Lingkungan Belajar yang Kondusif: Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi penuh kasih sayang dan penghormatan antara siswa, guru, dan staf pendidikan untuk memperkuat ikatan sosial dan kekeluargaan.
5. Kerjasama dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, sehingga pembentukan karakter siswa berjalan lebih efektif.
6. Penghargaan Terhadap Guru: Mengapresiasi peran guru sebagai pilar utama dalam pendidikan dengan memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai, serta mengakui kontribusi mereka dalam mencetak generasi masa depan yang berakhlak mulia.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, manajemen pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai ilahiah dan menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
- Alhamuddin, A., Surbiantoro, E., & Erlangga, R. D. (2022). Character Education in Islamic Perspective. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 326–331. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.066>
- Azis, A., Setiawan, F., Mauli, B., & Bustam, R. (2023). Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akhlak Perspektif KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 139–151.
- Azman, Z. (2019). Pendidikan Islam Holistik Dan Komprehensif. *Edification Journal*, 1(1), 81–95. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.85>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>
- Fahuzi, F., & Alfani, I. H. D. (2022). Keutamaan Ilmu dan Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Hadits dalam Masyarakat 5.0. *Gunung Djati Conference Series*, 16, 288–300.
- Firdayanti, A., Aulia, L., Bukhori, A., Noviani, D., Raden, U., Palembang, F., Al-Qur'an, I., Indralaya, A.-I., Ilir, O., Selatan, S., Kunci, K., Hadist, S., & Sehari-Hari, K. (2023). Studi Hadist Dan Pengimplementasiannya Dalam Kehidupan Sehari Hari. *Jurnal SOcial, Educational, Learning And Language*, 1(2), 219–232.
- Hafid, E. (2022). *Dimensi Pendidikan Islam dalam Kitab Riyadhush Shalihin Karya Imam Nawawi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hashim, R. (2024). Rethinking Islamic Education in Facing the Challenges of the Twenty-first Century (2005). *American Journal of Islam and Society*, 41(1), 246–263. <https://doi.org/10.35632/ajis.v41i1.3426>
- Hassan, M. (2023). Yusuf al-Qaradawi's Jurisprudence of Priorities: A Critical Assessment. *American Journal of Islam and Society*, 40(1–2), 77–120. <https://doi.org/10.35632/ajis.v40i1-2.3190>
- Hidayah, H., Vriyata, M., & Mak'ris, A. (2021). Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*, 1(1), 1–9.

- Hoque, N., Khan, M. A., & Mowla, M. M. (2013). Organisational culture: Features and framework from Islamic perspective. *Humanomics*, 29(3), 202–219. <https://doi.org/10.1108/H-06-2013-0040>
- Imana, Y., & Sucipto, I. (2024). *Konsep Dan Metode Ijtihad Dalam Islam : Sumber Penting Dalam Pengembangan Hukum Islam*. 1(2), 26–42.
- Juliadarma, M. (2021). Studi Komparatif Manajemen Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Barat. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 70–88.
- Kholidah, L. N. (2023). Manajemen Pembelajaran Nilai-Nilai Keislaman dalam Perspektif Pendidikan Islam Transformatif. *Educational Journal of Islamic Management*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.47709/ejim.v3i1.2498>
- Masturah, S., Fadilah, U., & Palyanti, M. (2024). *Optimalisasi Komunikasi Interpersonal sebagai Kunci Utama dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam* Keywords : Komunikasi. 9(2), 99–107.
- Na'im, Z. (2022). Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 195–210. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.972>
- Rachmad, F., Husti, I., & Nurhadi. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Manajemen dalam hadits Tarbawi. *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies*, 4(1), 15–40.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan : Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641.
- Ropik, I., & Nugraha, M. S. (2024). *Strategi Pengelolaan Kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 07(01), 589–598.
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 331–345.
- Setiawan, D. (2023). Metodologi Pendidikan Islam: Memahami Konsep Dasar Dan Perannya Dalam Meminimalisir Pengaruh Buruk Perkembangan Teknologi. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(2), 95–107. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i2.9494>
- Yana, V., Dani, M., & Purnomo, E. (2022). Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 369. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7620>
- Yasir, A. (2022). Peran manajemen pendidikan islam dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)*, 1(1), 57–65.
- Zamzam, F. (2017). Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadis Rasulullah saw. *Jurnal Sabillarrayad*, 11(2), 72.